

PENGARUH ELEMEN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Effect Of Profitability Elements On Stock Price On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange

**Oleh
Yana Wahyuni**

Email: yanawahyuni94@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh elemen profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana data yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara simultan profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : ROA, ROE, NPM dan Harga Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of profitability elements on stock prices at manufacturing companies listed on the stock exchanges of Indonesia.

The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis where data obtained from PT. Indonesia Stock Exchange Makassar representative. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach of this research is quantitative approach.

The results obtained in this study simultaneously profitability (ROA, ROE and NPM) have a significant effect on stock prices. Partially ROA have positive and significant effect to stock price, ROI have positive and significant effect to stock price while NPM have positive and significant effect to stock price.

Keywords: ROA, ROE, NPM and Stock Price.

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam

menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan

oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegaranegara maju. Pasar modal juga mempunyai pengertian pasar yang terorganisir dimana efek-efek atau disebut juga sekuritas perdagangan.

Menurut Pandji dan Piji (2006) pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yaitu sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan di pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya modal investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Pasar Modal Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan dari investor dan industri (Imron Rosyadi, 2004).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dimana profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh

laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Brigham dan Houston, 2001).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat sahamnya di BEI periode tahun 2011 - 2015. Variabel-variabel yang digunakan antara lain rasio ROA, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ROE, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio NPM, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan.

Penganalisaan laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan. Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap tingkat harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun hasil akhir dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut, walaupun terdapat hasil signifikan yang relatif kecil.

**Tabel 1.
Data NPM, ROA, ROE Dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

Tahun variable	2012	2013	2014
NPM	0,28	1,69	4,10
ROA	3,02	4,54	8,09
ROE	58,73	52,82	50,57
Harga Saham	554	468	7293

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi NPM, ROA dan ROE ditunjukkan dengan harga saham. Menurut teori jika semakin besar NPM, ROA dan ROE maka harga saham juga akan semakin tinggi namun pada

tahun 2013 NPM dan ROA meningkat namun harga saham menurun oleh karena itu harga saham mempunyai pengaruh yang negative terhadap NPM dan ROA. Sedangkan pada tahun yang sama ROE menurun tetapi harga saham mengalami kenaikan tahun 2014 hal

ini menunjukkan ketidakkonsistenan antara teori yang ada dengan fenomena.

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas (Return On Equity) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas (Net pofit Margin) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (Return On Asset) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (Return On Equity) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (Net pofit Margin) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Munawir (2000:2) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi (Husnan & Pudjiastuti, 2006: 59-61).

Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemuanya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Undang-undang pasar modal

nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Muhamad Samsul:2015).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadij dan Fakhruddin, 2006: 6). Husnan (2001: 303) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham adalah secarik kertas yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan.

Harga saham memiliki kaitan yang erat dengan harga pasar suatu saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba atas penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dapat disimpulkan bahwa semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar tentu saja menginginkan laba yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan laba yang dimiliki perusahaan maka prospek masa depan perusahaan dapat diketahui. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka mencerminkan

adanya penerimaan yang tinggi. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dapat digunakan rasio-rasio profitabilitas.

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Rasio pengembalian atas aset atau Return On Asset (ROA) sering juga disebut sebagai rasio pengembalian atas investasi atau Return On Investment (ROI) merupakan teknik analisis yang umum digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengukur seberapa efektif atas dana yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penyertaan modal saham sendiri. Return On Equity (ROE) digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan.

Untuk memudahkan penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut: (1) Rut Enny (2007) menguji pengaruh Return on asset (ROA), Return on equity (ROE), dan Debt to equity ratio (DER) terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur Food and Beverages periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial, (2) Wibowo (2003) untuk meneliti pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operation Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Debt to Total Assets (DTA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan manufaktur dan non manufaktur baik perusahaan besar maupun kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, OPM, NPM, DTA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. (3) Erina Kharisma (2003) untuk menguji apakah ada pengaruh variabel variabel Earning per share (EPS), Return on equity (ROE), dan tingkat bunga terhadap harga saham periode tahun 1991-2001. Dari

hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, dan tingkat bunga berpengaruh parsial, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan parsial. Dan untuk variabel EPS berpengaruh paling dominan dalam mempengaruhi harga saham. (4) Mulyono (2000) meneliti tentang pengaruh Earning per share (EPS), dan tingkat bunga terhadap harga saham pada periode 1992-1997. Secara empirik, ia menemukan bahwa EPS dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berkorelasi secara positif dengan harga saham, sedangkan tingkat bunga deposito berkorelasi negatif dengan harga saham. (5) Imron Rosyadi (2002) meneliti keterkaitan empat rasio keuangan, yaitu Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana variabel Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Informasi keuangan perusahaan sangat berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Profitabilitas adalah salah satu informasi keuangan guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Sedangkan ROA, ROE, dan NPM, termasuk dalam rasio-rasio profitabilitas. Dari informasi profitabilitas investor dapat melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga saham. Dari sekian banyak rasio keuangan, diambil beberapa rasio yang dinilai berkaitan secara signifikan dengan harga saham menurut Mulyono (2000), Imron Rosyadi (2002), Rut Enny (2007), dan ErinaKharisma (2007), yaitu ROA, ROE, dan NPM.

Return On Assets (ROA), merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami

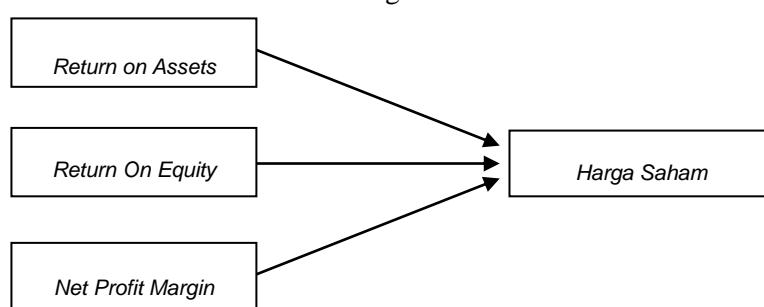
kerugian. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:65). Walsh (2004: 56), juga menyatakan bahwa return on equity (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi

perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Jadi, return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006: 74). Semakin tinggi NPM maka harga saham juga akan naik. Jadi, net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir pengaruh elemen profitabilitas terhadap harga saham secara sistematis, yakni:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

A. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pada industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap, aktif beroperasi sampai pada bulan desember 2015, laporan keuangannya telah diaudit, Perusahaan yang tidak pernah mengalami laba negatif selama 5 tahun berturut-turut., serta membayar deviden setiap 5 tahun

berturut-turut sehingga hal inilah yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama peneliti melakukan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri jasa pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 139 perusahaan dan sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Berikut daftar nama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 2.
Daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
6	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
8	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
9	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan

dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam melakukan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUES (Best linear unbiased estimator).

C HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3613,607	1191,078	3,034	,004
	ROA	61,614	95,377	,182	,646
	ROE	5,194	32,853	-,037	-,158
	NPM	100,490	113,540	,198	,885

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder olahan spss 24, 2017

Hasil uji parsial variabel ROA memperoleh nilai t-hitung 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis pertama diterima.

Hasil uji parsial variabel ROE memperoleh nilai t-hitung -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis kedua diterima.

Hasil uji parsial variabel NPM memperoleh nilai t-hitung 0,885 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ketiga diterima.

Ananlisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh elemen profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya dapat dilihat pada tabel 14 yaitu:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3613,607	1191,078		3,034	,004
ROA	61,614	95,377	,182	,646	,022
ROE	5,194	32,853	-,037	-,158	,015
1 NPM	100,490	113,540	,198	,885	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder olahan spss 24, 2017

Berdasarkan hasil olahan data diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 3613,607 + 61,614 X_1 + 5,194 X_2 + 100,490 X_3$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 3613,607 artinya bahwa menganggap variabel independent constanta, maka nilai harga saham 3613,607 satuan.
- b. Bila variabel ROA (X1) meningkat maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 61,614 satuan.
- c. Bila variabel ROE X2 meningkat maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 5,194 satuan.
- d. Bila variabel NPM X3 meningkat maka akan meningkatkan nilai harga saham 100,490 satuan.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dilakukan sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti.

Pembahasan dalam penelitian ini menganalisis pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari tahun 2011 s/d 2015. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *return on assets* Terhadap harga saham

Perubahan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat

diterima. Hasil penelitian diperoleh hasil koefesien regresi untuk variabel *return on asset* sebesar 61,614 dengan nilai signifikan sebesar 0,022, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutupoleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

2. Pengaruh *return on equity* Terhadap harga saham

Dalam penelitian ini *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian diperoleh hasil koefesien regresi untuk variabel *return on equity* sebesar 5,194 dengan nilai signifikan sebesar 0,015, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Alasan beroperasinya suatu perusahaan salah satunya adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat untuk para pemegang saham. Rasio pengembalian atas ekuitas atau Return On Equity (ROE) merupakan

perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penyertaan modal saham sendiri. Return On Equity (ROE) digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan ke dalam perusahaan. Return On Equity (ROE), dapat diukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Dalam penelitian ini NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian diperoleh hasil koefesien regresi untuk variabel NPM sebesar 100,490 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Brigham & Houston (2014) apabila NPM masih dibawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien. Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal terhadap investor tentang prospek perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pasar. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu NPM yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka

NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

A. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Variabel Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama dapat diterima, (2) Variabel Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua dapat diterima. (3) Variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga dapat diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, manajemen perlu memperhatikan pelaporan keuangan dalam hal ini memberikan informasi yang akurat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan maupun investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka serta juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya agar dipandang baik oleh investor, (2) Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan seperti Likuiditas, Perputaran modal, dan Risiko keuangan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar, serta menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. (2003). Pasar Modal Teorid dan Aplikasi. Jakarta: Nasindo Indonesia.
- Ardiansyah. 2004. Pengaruh Variabel keuangan terhadap Harga saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7. No. 2 Mei hal 125-153.

- Basir, Salehdan Hendy M. Fakhrudin. (2005). Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bastian. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham Dan Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- Cristina. 2012. Manajemen Ritel. Penerbit Ssalemba Empat : Jakarta.
- Darmadji, Tjiptonodan Hendy M. Fakhruddin. (2001). Pasar Modal di Indoneisa: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.(2006). Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab). Ed.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Enny, Rut. 2007. Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Food and Baverages Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fakhruddin M. danHadianto (2001). Perangkatdan Model AnalisisInvestasi di Pasar Modal. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, I. dan F.X. Sugiyanto.(2002). Meneropong Hitam Putih Pasar Modal. Yogyakarta: Gama Media.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, Erina. 2003. Analis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Di BES. Jurnal Ekonomi : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Munawir. (2000). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan Di BEJ), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, April 2002, hal 24-48.